

Dampak Pendapatan Side Hustle Terhadap Kemandirian Finansial Generasi Z

Gabriella Siahaan^{1*}, Wardayani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: gebcakshn@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-06-2026

Revision: 28-06-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.602

ABSTRAK

Kemandirian finansial merupakan isu mendesak bagi Generasi Z di Indonesia, mengingat besarnya proporsi generasi ini (27,94% dari populasi nasional) berhadapan dengan literasi keuangan yang masih rendah, tingkat pengangguran usia muda yang tinggi, serta perilaku utang konsumtif yang meningkat; di tengah tekanan tersebut, side hustle berkembang menjadi strategi adaptif untuk memperoleh pendapatan tambahan, namun dampaknya terhadap kemandirian finansial belum banyak dikaji secara kuantitatif sebagai variabel independen tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan side hustle berpengaruh terhadap kemandirian finansial Generasi Z serta mengukur seberapa besar pengaruhnya. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden Generasi Z berusia 17–28 tahun di Kota Medan yang memiliki pendapatan dari side hustle, ditentukan melalui purposive sampling, dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pendapatan side hustle berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian finansial, namun kontribusinya tergolong lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan side hustle bukan penentu utama kemandirian finansial, melainkan perlu diiringi kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga Generasi Z disarankan mengarahkan pendapatan side hustle ke pos-pos yang lebih produktif, khususnya tabungan dan dana darurat, dan penelitian selanjutnya disarankan mengkaji literasi keuangan atau *financial self-efficacy* sebagai variabel yang berpotensi lebih dominan.

Kata Kunci: pendapatan side hustle, kemandirian finansial, generasi z, regresi linear sederhana, kota medan

ABSTRACT

Financial independence is a pressing issue for Generation Z in Indonesia, given that a large proportion of this generation (27.94% of the national population) faces low financial literacy, high youth unemployment rates, and increasing consumer debt behavior; amidst these pressures, side hustles have developed into an adaptive strategy to earn additional income, but their impact on financial independence has not been widely studied quantitatively as a separate independent variable. This study aims to determine whether side hustle income has an effect on the financial independence of Generation Z and to measure the extent of its influence. Methods: The study used a quantitative approach with a survey method of 100 Generation Z respondents aged 17–28 years in Medan City who have income from side hustles,

Acknowledgment

determined through purposive sampling, and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS. Results: The results show that side hustle income has a positive and significant effect on financial independence, but its contribution is relatively weak. These findings indicate that the size of side hustle income is not the main determinant of financial independence, but rather needs to be accompanied by good financial management skills, so that Generation Z is advised to direct side hustle income to more productive items, especially savings and emergency funds, and further research is advised to examine financial literacy or financial self-efficacy as a potentially more dominant variable.

Key word: *side hustle income, financial independence, generation z, simple linear regression, medan city*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kemandirian finansial merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri melalui pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, akumulasi tabungan, dan perencanaan investasi yang terstruktur, tanpa bergantung secara penuh pada pihak lain (Garman & Forgue, 2021). Isu ini bersifat mendesak bagi Generasi Z Indonesia (lahir 1997–2012) karena kelompok ini merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia dengan proporsi 27,94% dari total populasi nasional (BPS, 2021), sehingga kondisi finansialnya menjadi penentu kesehatan ekonomi bangsa jangka panjang, terutama menjelang puncak bonus demografi pada tahun 2030 (BPS, 2023). Kondisi aktual menunjukkan gambaran mengkhawatirkan: indeks literasi keuangan kelompok usia 18–25 tahun baru mencapai 70,19% (OJK, 2021), total outstanding pembiayaan bermasalah mencapai Rp69,39 triliun (OJK, 2024), dan budaya fear of missing out (FOMO) mendorong perilaku konsumtif yang melemahkan kapasitas Generasi Z membangun fondasi finansial mandiri (Mudjiyanto et al., 2025). Kondisi ini diperberat oleh tingginya pengangguran muda sekitar 3,6 juta dari 7,2 juta pengangguran terbuka nasional adalah Generasi Z (Julianda & Sena, 2025) dan upah rata-rata yang hanya Rp3,09 juta per bulan (BPS, 2025), sehingga menuntut strategi pendapatan yang lebih diversifikatif.

Dalam merespons tekanan tersebut, side hustle atau pekerjaan sampingan di luar pekerjaan utama seperti freelancing, bisnis daring, atau konten digital (Meng et al., 2023) berkembang menjadi strategi adaptif yang signifikan; survei industri mencatat 53% karyawan Generasi Z telah menjalankan side hustle dan lebih dari 40% berambisi menjadikannya sumber pendapatan utama (IDN Media, 2024). Pada tataran ini, side hustle bukan lagi sekadar pekerjaan tambahan opsional, melainkan telah bertransformasi menjadi strategi bertahan hidup (survival strategy) sekaligus instrumen mobilitas ekonomi yang relevan bagi Generasi Z Indonesia. Secara teoritis, pendapatan berperan penting terhadap kemandirian finansial melalui konsep human capital, yang memandang pendidikan, keterampilan, dan

kompetensi sebagai aset ekonomi yang meningkatkan produktivitas serta kapasitas individu dalam memperoleh pendapatan (Egert et al., 2022), dan mekanisme diversifikasi pendapatan (income diversification), yang mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber penghasilan sekaligus memperluas kapasitas menabung dan berinvestasi (Do, 2023). Kemandirian finansial sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor selain pendapatan, seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengendalian diri (Evelyn et al., 2021; Putri et al., 2025), dan hubungan pendapatan side hustle dengan kemandirian finansial dapat dijelaskan melalui financial resource theory, yang menyatakan bahwa semakin besar sumber pendapatan yang dimiliki individu, semakin besar pula kemampuannya memenuhi kebutuhan hidup, menabung, dan mengurangi ketergantungan finansial pada pihak lain (Evelyn et al., 2021).

Penelitian terdahulu seperti Pranata (2023) dan Nurhayati dan Harianti (2023) telah membuktikan pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan keputusan investasi Generasi Z, namun belum ada yang secara spesifik mengisolasi dan mengukur dampak pendapatan side hustle sebagai variabel independen tersendiri berbeda dari pendapatan utama terhadap kemandirian finansial Generasi Z di Indonesia, padahal lebih dari 40% Gen Z berkeinginan menjadikan side hustle sebagai sumber pendapatan utama (Connie, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dilaksanakan di Kota Medan selama empat bulan (Maret–Juli 2026). Data primer diperoleh melalui kuesioner daring (Google Forms) menggunakan skala Likert lima poin, terdiri atas 4 butir pernyataan untuk variabel Pendapatan Side Hustle (X) dan 5 butir untuk Kemandirian Finansial (Y). Populasi adalah Generasi Z berdomisili di Kota Medan yang memiliki pendapatan dari side hustle, dengan sampel ditentukan melalui purposive sampling sebanyak 100 responden berusia 17–28 tahun, mengacu pada rumus Lemeshow untuk populasi tidak diketahui (unknown population) dengan tingkat kepercayaan 95% (Lemeshow et al., 1997; Sugiyono, 2022).

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi pendapatan side hustle dan kemandirian finansial Generasi Z di Kota Medan berdasarkan nilai rata-rata (mean), frekuensi, dan persentase (Sugiyono, 2022; Hair et al., 2022). Data hasil kuesioner terlebih dahulu melalui proses pengkodean (coding), pemberian skor skala Likert, tabulasi, dan pengolahan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) sebagai syarat analisis regresi linear sederhana. Tahap akhir

analisis meliputi analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), koefisien determinasi (R^2), dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik (Hair et al., 2022; Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data penelitian diperoleh dari 100 responden Generasi Z pelaku side hustle di Kota Medan yang telah mengisi kuesioner secara lengkap.

Tabel 1. Karakteristik Responden Generasi Z Pelaku Side Hustle di Kota Medan (n = 100)

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	38,0%
	Perempuan	62	62,0%
Usia	17–20 tahun	5	5,0%
	21–24 tahun	59	59,0%
	25–28 tahun	36	36,0%
Status Utama	Mahasiswa sambil bekerja	13	13,0%
	Pekerja/Karyawan	61	61,0%
	Pelajar/Mahasiswa	25	25,0%
	Wirausaha	1	1,0%
Jenis Side Hustle	Freelancer (penulisan, penerjemahan, dll.)	36	36,0%
	Penjualan daring (online seller)	26	26,0%
	Jasa digital (desain grafis, video editing, dll.)	22	22,0%
	Konten kreator	16	16,0%
Lama Menjalankan	Kurang dari 6 bulan	21	21,0%
	6–11 bulan	44	44,0%
	1–2 tahun	24	24,0%
	Lebih dari 2 tahun	11	11,0%
Pendapatan/Bulan	Kurang dari Rp500.000	6	6,0%
	Rp500.000–Rp1.000.000	26	26,0%
	Rp1.000.000–Rp2.500.000	36	36,0%
	Rp2.500.001–Rp5.000.000	20	20,0%
	Lebih dari Rp5.000.000	12	12,0%

Sumber: data primer diolah (2026)

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62,0%), berusia 21–24 tahun (59,0%), dan berstatus pekerja/karyawan (61,0%), yang mengindikasikan bahwa side hustle banyak dijalankan sebagai pekerjaan sampingan di luar pekerjaan utama untuk menambah penghasilan. Jenis side hustle yang paling banyak dijalankan adalah freelancer (36,0%), diikuti penjualan daring (26,0%), yang

mengonfirmasi bahwa aktivitas berbasis keterampilan digital menjadi pilihan utama Generasi Z dalam memperoleh penghasilan tambahan. Dari sisi lama menjalankan, mayoritas responden (44,0%) telah menjalankan side hustle selama 6–11 bulan, sedangkan dari sisi pendapatan, mayoritas responden (36,0%) memperoleh Rp1.000.000–Rp2.500.000 per bulan, menunjukkan bahwa side hustle memberikan kontribusi pendapatan yang cukup berarti meskipun mayoritas responden masih berada pada kategori pendapatan menengah ke bawah.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Mean	Kategori
Pendapatan Side Hustle (X)	4	3,94	Tinggi
Kemandirian Finansial (Y)	5	3,33	Sedang

Sumber: data primer diolah (2026)

Skor rata-rata variabel Pendapatan Side Hustle (X) berada pada kategori tinggi, mengindikasikan responden menilai side hustle memberi kontribusi nyata terhadap kondisi keuangannya. Skor rata-rata variabel Kemandirian Finansial (Y) berada pada kategori sedang, dengan indikator dana darurat memperoleh skor terendah (3,20), menunjukkan aspek kemandirian finansial yang menuntut disiplin jangka panjang belum optimal.

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kisaran r hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendapatan Side Hustle (X)	0,810–0,943	0,924	Valid, Sangat Reliabel
Kemandirian Finansial (Y)	0,614–0,813	0,806	Valid, Reliabel

Sumber: data primer diolah (2026)

Seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,197) sehingga dinyatakan valid, dan nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60 sehingga dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016a).

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200	Normal
Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	Sig. TOTAL_X = 0,430	Homogen

Sumber: data primer diolah (2026)

Nilai signifikansi normalitas ($0,200 > 0,05$) dan heteroskedastisitas ($0,430 > 0,05$) menunjukkan residual data berdistribusi normal dan varians residual homogen, sehingga model regresi linear sederhana layak digunakan (Ghozali, 2016b).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	12,773	1,572	8,127	0,000
TOTAL_X	0,247	0,096	2,575	0,012

Sumber: data primer diolah (2026)

Diperoleh persamaan regresi $Y = 12,773 + 0,247X$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan skor pendapatan side hustle meningkatkan skor kemandirian finansial sebesar 0,247 satuan. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} (2,575) > t_{tabel} (1,984)$ dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima: pendapatan side hustle berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian finansial Generasi Z di Kota Medan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,252	0,063	0,054	4,368

Sumber: data primer diolah (2026)

Nilai R Square sebesar 0,063 menunjukkan bahwa pendapatan side hustle hanya mampu menjelaskan 6,3% variasi kemandirian finansial Generasi Z, sedangkan 93,7% sisanya dijelaskan faktor lain di luar model penelitian ini, seperti literasi keuangan dan *financial self-efficacy* (Oktarici et al., 2026).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan side hustle berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kemandirian finansial Generasi Z di Kota Medan ($t_{hitung} 2,575 > t_{tabel} 1,984$; Sig. $0,012 < 0,05$), namun kekuatan pengaruhnya tergolong lemah, dengan kontribusi hanya sebesar 6,3% ($R^2 = 0,063$). Artinya, meskipun pendapatan side hustle terbukti menjadi salah satu faktor yang mendorong kemandirian finansial, faktor tersebut bukan merupakan penentu utama, karena sebagian besar variasi kemandirian finansial (93,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Lemahnya kontribusi pendapatan *side hustle* dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Herdjiono et al. (2016), yang menemukan bahwa parental *income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, sedangkan yang justru berpengaruh signifikan adalah *financial attitude* dan *financial knowledge*. Temuan tersebut memperkuat indikasi bahwa besarnya pendapatan bukanlah faktor penentu utama dalam membentuk perilaku atau kemandirian finansial seseorang, melainkan lebih ditentukan oleh sikap dan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dalam mengelola sumber daya

finansialnya.

Rendahnya kontribusi pendapatan side hustle terhadap kemandirian finansial dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui temuan Siagian dan Sipahutar (2026), yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih kuat dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme dibandingkan literasi keuangan digital maupun kemudahan akses transaksi melalui e-wallet. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan yang diterima, termasuk dari side hustle, dapat dengan mudah terserap ke dalam pola konsumsi yang bersifat hedonis apabila tidak diimbangi kesadaran dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan, sehingga tidak serta-merta meningkatkan kemandirian finansial secara signifikan.

Secara teoritis, hasil ini tetap konsisten dengan financial resource theory, yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu sumber daya yang mendukung kemandirian finansial individu. Akan tetapi, lemahnya kontribusi pendapatan side hustle dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan semata tidak cukup untuk membentuk kemandirian finansial yang solid, apabila tidak diiringi oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Sabarita Tarigan et al. (2025) pada mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan, yang menunjukkan bahwa besarnya uang saku atau pendapatan yang dimiliki mahasiswa tidak selalu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang ideal, khususnya dalam aspek menabung dan mengatur pengeluaran. Kondisi ini menegaskan bahwa pendapatan semata bukan penentu utama kemandirian finansial, melainkan perlu diiringi kesadaran dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya finansial yang dimilikinya.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Diri et al. (2025), yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara ingindalian diri dan pengetahuan keuangan justru berpengaruh signifikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa besar atau kecilnya pendapatan yang diterima seseorang tidak secara otomatis menjamin pengelolaan keuangan yang optimal, apabila tidak diiringi kemampuan mengendalikan diri dan pengetahuan keuangan yang memadai.

Di sisi lain, tidak semua penelitian menemukan pola yang sama. Ni Luh et al. (2021), misalnya, menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik sumber pendapatan yang diteliti; pendapatan mahasiswa pada penelitian tersebut cenderung bersifat tetap dan rutin (uang saku/kiriman orang tua), sedangkan pendapatan side hustle pada penelitian ini bersifat tidak tetap dan fluktuatif, sehingga responden cenderung kesulitan mengalokasikannya secara konsisten ke dalam pos-pos pengelolaan keuangan jangka panjang seperti menabung dan dana darurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan side hustle berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian finansial Generasi Z di Kota Medan, dibuktikan dengan nilai t hitung (2,575) lebih besar dari t tabel (1,984) dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Meskipun demikian, besarnya pengaruh tersebut tergolong lemah, yaitu hanya sebesar 6,3% ($R^2 = 0,063$), sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti literasi keuangan, *financial self-efficacy*, gaya hidup, dan dukungan keluarga. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 12,773 + 0,247X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan side hustle akan diikuti oleh peningkatan kemandirian finansial, meskipun dengan kontribusi yang relatif kecil.

Mengingat pendapatan side hustle responden tergolong tinggi (mean 3,94) namun kontribusinya terhadap kemandirian finansial hanya 6,3%, arah kebijakan yang lebih relevan bagi Generasi Z pelaku side hustle bukanlah mendorong pencarian pendapatan yang lebih besar, melainkan mengarahkan pendapatan yang sudah diperoleh ke pos-pos yang lebih produktif, misalnya dengan mengelola side hustle sebagai sumber pendapatan yang dipisahkan rekeningnya dan dialokasikan dengan persentase tetap untuk tabungan maupun investasi, bukan sekadar pendapatan tambahan yang digunakan secara konsumtif.

Dari sisi kemandirian finansial, perhatian khusus perlu diarahkan pada indikator dana darurat yang memperoleh nilai terendah (mean 3,20) serta indikator perencanaan keuangan jangka panjang (mean 3,30) yang juga menunjukkan variasi terbesar antarresponden. Generasi Z pelaku side hustle disarankan mulai membangun dana darurat minimal tiga hingga enam kali pengeluaran bulanan mengingat sifat pendapatan side hustle yang tidak tetap, serta mengikuti pelatihan atau edukasi perencanaan keuangan yang dirancang khusus bagi pekerja nonformal, mengingat penghasilan mereka tidak seperti karyawan tetap yang otomatis memperoleh potongan tabungan atau dana pensiun. Mengingat kemandirian finansial Generasi Z ternyata lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar pendapatan side hustle, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji variabel literasi keuangan atau *financial self-efficacy*, yang secara teoritis berpotensi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kemandirian finansial Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). Hasil sensus penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854>

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pemuda Indonesia 2023. <https://www.bps.go.id/id>

Diri, P. P., Dan, P., Khatami, A., Sriwinarti, N. K., & Ihyani, L. (2025). Pengetahuan keuangan terhadap

- pengelolaan keuangan pada fans JKT48 Lombok. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 9(9), 177–188.
- Do, M. H. (2023). The role of savings and income diversification in households' resilience strategies: Evidence from rural Vietnam. *Social Indicators Research*, 168(1–3). <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03141-6>
- Egert, B., de la Maisonnette, C., & Turner, D. (2022). A new macroeconomic measure of human capital exploiting PISA and PIAAC: Linking education policies to productivity (OECD Economics Department Working Papers, Vol. 1709). SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4097855>
- Evelyn, E., Tanoto, S. R., & Ricky, R. (2021). Factors influencing the financial independence of young adults, and evidence from Indonesia. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(2), 182–192. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.2.182-192>
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2021). *Personal finance tax update* (13th ed.).
- Ghozali, I. (2016a). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: Untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: Untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, parental income terhadap *financial management behavior*. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- IDN Media. (2024). *Indonesia Gen Z Report 2024*. IDN Research Institute. <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf>
- Meng, Z., Tang, P., & Wang, H. (2023). Influence of individual skill variety on side-hustle intention: The mediating effect of role breadth self-efficacy and the moderating role of side-hustle meaningfulness. *Sustainability*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032574>
- Mudjiyanto, B., Kusuma, P., Hafzotillah, & Launa. (2025). FOMO, impulsive buying, dan perilaku konsumtif Gen Z. *Komversal*, 7(1), 234–248. <https://doi.org/10.38204/komversal.v7i1.2250>
- Ni Luh, N., et al. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Nurhayati, A., & Harianti, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z Kota DKI Jakarta. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 10–22. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.388>
- Oktarici, E. N., Rahmadhani, A., & Putri, D. (2026). Financial literacy, *financial self-efficacy*, and financial well-being among Generation Z: Evidence from Batam, Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Pranata, T. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- Putri, A., Ahmad, F., Marlina, L., Permatasari, A., Sopandi, E., & Nurtanio Bandung, U. (2025). Financial management of Generation Z: A literature review on financial independence amid the digital lifestyle. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 19(2), 2025–2085.
- Sabarita Tarigan, Rosanti, R., & Ginting, J. (2025). Kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 294–306. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i1.1228>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M.

- P. M. (2021). The influence of *financial knowledge*, financial socialization, financial behaviour, and financial strain on young adults' financial well-being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12), 566–586. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11799>
- Siagian, R., & Sipahutar, R. P. (2026). Pengaruh literasi keuangan digital, gaya hidup hedonisme, dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa perguruan tinggi swasta Medan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(4), 1383–1389.
- Zulfikar, F. (2025). Survei: Gen Z sumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia. *detik edu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-8107734/survei-gen-z-sumbang-angka-pengangguran-tertinggi-di-indonesia>